



An Analysis Of Production Cost Calculating For Determining The Selling Price Of Kue Tat Cik Jum Home Industry In Bengkulu City

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual Pada Home Industri Kue Tat Cik Jum Kota Bengkulu

Annisah Oktariani¹⁾; Yun Fitriano²⁾; Yesi Indian Ariska³⁾

^{1,2,3)} *Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu*

Email: ¹⁾ annisahoktariani@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 November 2022]

Revised [29 Desember 2022]

Accepted [05 Januari 2023]

KEYWORDS

*Production Cost , Selling Price
Determination*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perhitungan untuk penentuan harga pokok produksi pada home industri kue tat cik jum Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan menurut kue tat cik jum pada tahun 2021 sebesar Rp.19.832,- dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 20.950,- sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp.2.168,- perbuah dan laba yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.050,- perbuah. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada tahun 2021 sebesar Rp.24.444,-, pada tahun 2022 sebesar Rp. Rp. 21.703,-, sehingga laba yang didapatkan pada tahun 2021 sebesar Rp Rp. 6.056,- perbuah dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 6.797,- dengan laba dari penentuan harga jual sebesar 25%. Adanya perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kue tat cik jum dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing pada tahun 2021 selisih sebesar Rp2.612, dan pada tahun 2022 selisih sebesar Rp 1.753, selisih perhitungan ini disebabkan karena pada perhitungan yang dilakukan oleh kue tat cik jum kurang memperhitungkan biaya overhead pabrik, seperti biaya listrik dan air.

ABSTRACT

Businesses with an SME background have increased, especially in the Home Industry which is centered on traditional food, one example is Kue Tat Cik Jum. The method used is descriptive quantitative using the full costing method for calculating the production cost and determining the selling price using the full cost pricing method. The purpose of this study was to find out how the calculation for determining the production cost at the home industry Kue Tat Cik Jum of Bengkulu City. The results of this study indicate that the calculation of the production cost carried out according to Kue Tat Cik Jum in 2021 is IDR 19.832 and in 2022, it is IDR. 20,950, - therefore the profit earned in 2021 is Rp. 2.168, - per fruit and the profit earned in 2022 is Rp. 1,050, - per fruit. While the calculation of production cost of uses the full costing method in 2021 of Rp. 24.444, -, in 2022 it is Rp. Rp. 21.703, -, therefore the profit earned in 2021 is Rp. 6.056, - per fruit and in 2022 it is Rp. 6,797,- per fruit, with a profit from determining the selling price of 25%. There is a difference between the calculation of production cost of carried out Kue Tat Cik Jum and the calculation of production cost using the full costing method in 2021 the difference is IDR 2.612, and in 2022 the difference is IDR 1.753, the difference in this calculation is due to the calculations made by Kue Tat Cik Jum does not take into account factory overhead costs, such as electricity and water costs.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia kini berkembang pesat apalagi setelah adanya pandemi Covid-19 banyak orang mulai memasuki dunia bisnis, terutama pada usaha yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut bagi usaha kecil merupakan ancaman yang harus segera ditindaklanjuti karena secara langsung akan mempengaruhi usahanya, mengingat penjualan dari produk dihasilkan merupakan sumber pendapatan utama bagi usaha kecil tersebut. Untuk mengatasi hal itu, usaha kecil dituntut untuk antisipatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi dalam persaingan, yaitu dengan cara penentuan harga jual.

Pada saat ini suatu usaha berlatar UKM (Usaha Kecil Menengah) mengalami peningkatan yang pesat. UKM adalah sebuah istilah yang mengacu kepada jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Menurut Suhardjono dalam Rafika (2010), mendefinisikan Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil, dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Salah satu contoh dari UKM adalah Home Industri atau industri rumahan.

Home Industri menurut Haymans (2007:17) adalah kegiatan ekonomi berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal dalam artian belum terdaftar, belum tercatat dan belum berbadan hukum. Menurut Ilham dan Sudarno (2013), perkembangan home industri di Indonesia menyiratkan adanya potensi yang besar jika dikelola maupun dikembangkan dengan sebagik-baiknya. Semakin berkembangnya suatu perusahaan atau usaha, semakin kompleks aktivitas-aktivitas yang dijalankan.seringkali terdapat beberapa kendala dalam industri rumahan, salah satunya kendala dalam keuangan, baik berupa modal awal hingga perhitungan Harga Pokok Perusahaan (HPP). Selain itu, masalah-masalah yang muncul dalam sektor home industri adalah laporan mengenai biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Para pelaku usaha dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi biasanya kurang terperinci. Salah satunya adalah kue tat cik jum yang terletak di Dusun Besar kec. Singaran pati, kota Bengkulu.

Kegiatan produksi memerlukan mengelola, menggunakan sumber ekonomi berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan produk yang akan di pasarkan. Biaya-biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan Harga Pokok Produksi (HPP). Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah perusahaan mengetahui berapa besarnya biaya sebenarnya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Elemen-elemen Harga Pokok Produksi(HPP) dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar yakni bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overload pabrik. Ketiga biaya tersebut dicatat dan diklasifikasikan secara cermat sesuai dengan jenis dan sifat biaya tersebut.

Menurut Mulyadi (2017:14) Harga Pokok Produksi adalah biaya yang menyangkut pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk di jual. Biaya produksi ini sangat berpengaruh dalam persaingan maupun kelangsungan hidup usaha. Dimana besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan akan mempengaruhi laba usaha, karena biaya produksi dapat disajikan dasar penetapan harga jual. Namun ada pula Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang dapat mengakibatkan penentuan harga jual pada suatu usaha menjadi terlalu tinggi atau rendah.

Salah satu contoh usaha produksi adalah usaha kue Tat, kue Tat merupakan salah satu cemilan legit dan enak, di kota Bengkulu sendiri kue Tat merupakan kue khas tradisional masyarakat Bengkulu dan kue Tat juga salah satu oleh-oleh khas yang patut dibawa ketika datang ke Bengkulu. Di Bengkulu kue Tat banyak dijual mulai dari kios oleh-oleh hingga produksi rumahan, salah satu contohnya adalah kue Tat Cik Jum

Agar dapat mengelola biaya secara baik, mencapai keuntungan dan tidak mengalami kerugian, maka sama halnya dengan usaha-usaha lainnya kue tat Cik Jum memerlukan adanya ketelitian dalam perhitungan harga pokok produksi setiap bulannya mulai dari pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja serta biaya operasional lainnya yang dikeluarkan agar dapat menghasilkan produk yang siap dipasarkan karena usaha Kue Tat Cik Jum ini memproduksi setiap hari, maka perhitungan harga pokok produksi juga perlu dihitung setiap hari dan kemudian baru bisa menetapkan harga jual kue tat yang siap di pasarkan..

LANDASAN TEORI

Akuntansi biaya

Menurut Mulyadi (2016:7) Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Menurut Rayburn (2017:3) Akuntansi Biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefenisian, pengukuran, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Menurut R.A Supriyono (2014:12) Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitori dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Menurut Firdaus Dunia dkk (2018:18) Akuntansi biaya adalah bidang khusus akuntansi yang berkaitan terutama dengan akumulasi dan analisis biaya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan, serta untuk membantu manajemen dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.



Produksi

Produksi adalah kegiatan menambah nilai guna atau manfaat suatu faktor produksi atau membuat barang dan jasa baru untuk memenuhi kebutuhan. Produksi adalah sebuah proses untuk menciptakan atau menambah manfaat, bentuk, waktu dan tempat atas faktor produksi sehingga lebih dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. Menurut Haizer dan Barry (2011:5) "Produksi adalah suatu kegiatan dalam menghasilkan barang atau jasa dengan cara mengubah faktor-faktor produksi (input) menjadi (output)". Menurut Assuari (2016:179) "produksi adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber daya yaitu tenaga kerja, mesin, bahan dan modal yang ada dapat dioah menjadi hasil atau produk".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses kegiatan mengubah faktor-faktor produksi sehingga dapat meningkatkan dan menambah manfaat, bentuk, waktu, dan tempat barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran.

Harga Pokok Produksi (HPP)

Menurut Ahmad (2011:17) "Harga pokok produksi adalah proses dimana biaya-biaya tersebut terdiri dari biaya-biaya bahan langsung, biaya temana kerja langsung". Menurut Witjaksono (2013:16) " Harga pokok produksi adalah sejumlah nilai aktiva (asset), tetapi apabila selama tahun berjalan aktiva tersebut dimanfaatkan untuk membantu memperoleh pengahsilan, aktiva tersebut harus dikonfersikan kebeban (expense)". Menurut Mulyadi (2015:18) "Harga pokok produksi adalah biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan bersangkutan".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang digunakan selama proses produksi dimana biaya tersebut terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dalam jumbuh produksi..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:206) deskriptif kuantitatif yaitu statistik yang digunakan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atas generalisasi yaitu penulisan meneliti data-data yang berhubungan dengan elemen-elemen harga pokok produksi yang di anggarkan dan data-data yang diperoleh dibahan dengan melakukan perhitungan biaya produksi yang sesungguhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan harga pokok untuk memproduksi kue tat pada tahun 2021 dan 2022 Adapun perbedaannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi menurut kue tat

Keterangan	Tahun	HPP	Harga Jual	Laba Bersih	Rata-rata Laba
Metode kuetat cik jum	2021	19.832	22.000	2.168	1609
	2022	20.950	22.000	1.050	
Metode full costing	2021	22.444	28.500	6.056	6.425
	2022	21.703	28.500	6.797	

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat terlihat selisih perhitungan yang dilakukan oleh usaha kue tat cik jum dengan perhitungan yang dilakukan penulis dengan metode full costing. Menurut perhitungan kue tat cik jum harga pokok produksi tahun 2021 adalah sebesar Rp. 19.832 ,- dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 20.950,- sedangkan dengan metode full costing besarnya harga pokok produksi tahun 2021 adalah

sebesar Rp. 22.444,- dan pada tahun 2022 sebesar Rp 21.703,- maka adanya perbedaan perhitungan biaya produksi pebuah menurut perhitungan kue tat cik jum dibandingkan dengan perhitungan menurut metode full costing pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 2.612/buah dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.753/buah.

Perbedaan tersebut dikarenakan adanya biaya-biaya yang tidak dihitung oleh home industri kue tat cik jum seperti biaya listrik dan air dan biaya penyusutan yang tidak dibebankan kepada produksi. Hal ini akan mengakibatkan kecilnya keuntungan yang diperoleh kue tat cik jum karena penentuan harga pokok yang terlalu kecil.

Hal ini dikarenakan perhitungan metode full costing lebih rinci dalam memasukkan komponen biaya produksi. Sedangkan, perhitungan yang dilakukan usaha kue tat cik jum belum secara menyeluruh memasukkan komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam menetapkan harga pokok produksi seperti biaya overhead pabrik yang belum semuanya dihitung sehingga nilai yang dihasilkan lebih rendah dibanding perhitungan harga erhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Untuk perhitungan harga jual dengan metode full costing akan menambah jumlah laba yang dihasilkan, hal ini disebabkan karena full costing memperhitungkan biaya lebih rinci dan jumlah nya lebih tinggi.

Dalam penentuan harga jual terdapat perbedaan antara perhitungan yang dilakukan kue tat cik jum dengan perhitungan yang dilakukan oleh penulis. Usaha kue tat cik jum menetapkan harga jual berdasarkan harga dipasar sedangkan jika peneliti menggunakan metode full costing. Berdasarkan perhitungan diatas dengan menambah 25% kue tat cik jum pada tahun 2021 dan 2022 bisa menjual dengan harga Rp. 28.500 perbuah dengan laba yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp. 6.056,- perbuah dan laba yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar Rp.6.797,- perbuah. Sedangkan jika berdasarkan perhitungan home industri cik jum penetapan harga jual berdasarkan harga pasar yaitu sebesar Rp. 22.000,- sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp. 2.168,- perbuah dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.050,- perbuah. Selain itu adanya kenaikan harga bahan baku dan biaya penolong membuat laba yang diperoleh sering kali naik dan turun tergantung pada besar kecilnya harga bahan dipasar.

Dengan adanya penentuan harga jual usaha kue tat cik jum akan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dengan harga pokok produksi yang tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh kue tat cik jum harga pokok produksi kue tat perbuah pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.19.832,- perbuah dan pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 20.950,- perbuah dengan penetapan harga jual berdasarkan harga pasaran yaitu sebesar Rp. 22.000,- sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2021 sebesar Rp.2.168,- perbuah dan laba yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.050,- perbuah.
2. Berdasarkan metode full costing diperoleh harga pokok produksi kue tat perbuah pada tahun 2021 sebesar Rp.24.444,- perbuah dengan penetapan harga jual sebesar 25% dari harga pokok produksi maka jumlah harga jual kue tat perbuah sebesar Rp. 28.500,- sehingga laba yang diperoleh adalah sebesar Rp. 6.056,- perbuah. Dan pada tahun 2022 sebesar Rp. 21.703,- perbuah dengan penetapan harga jual sebesar 25% dari harga pokok produksi maka jumlah harga jual kue tat perbuah sebesar Rp. 28.500,- sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2022 adalah sebesar Rp. 6.797,- perbuah.



3. Terdapat selisih yang besar perhitungan harga pokok produksi antara home industri kue tat cik jum dengan metode full costing karena pada perhitungan kue tat cik jum tidak memasukkan beberapa biaya seperti biaya listrik & air dan biaya penyusutan peralatan

Saran

1. Diharapkan usaha kue tat cik jum melakukan perhitungan lebih terperinci lagi terkait dengan perhitungan biaya overhead pabrik karena pada perhitungan saat ini ternyata usaha kue tat cik jum belum menyediakan data yang akurat yang berkaitan dengan perhitungan biaya yang harus diperhitungkan dalam menghitung biaya overhead pabrik.
2. Diharapkan kepada kue tat cik jum untuk dapat menerapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing dengan tujuan usaha kue tat cik jum dapat menjual kue tat yang sesuai dengan perhitungan dan bisa mendapatkan keuntungan sesuai yang diinginkan.
3. Diharapkan juga untuk penetapan harga jual usaha kue tat cik jum harus lebih tepat memperhitungkan harga jual yang sesuai dengan harga bahan baku dipasar supaya nanti dapat menghasilkan laba yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad S.Ruky, 2011, Sistem Manajemen Kinerja, Bumi Aksara. Jakarta. Achmad, S. L. 2014. Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
- Adler Haymans Manurung. 2007. Pengelolaan Obligasi Daerah.
- Ahmad 2011 Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Ahmad Firdaus. 2009. Kajian Pustaka dan Kerangka Pemikiran Biaya Masing Masing
- Ahmad Susanto. 2014. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Ahmad, Kamarudin. 2011. Akuntansi Manajemen, dasar-dasar konsep biaya dan pengendalian keputusan Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Ahmed Tanzeh, 2011. Metode Penelitian Praktis.
- Alihbahasa oleh Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Armanto Witjaksono. 2013. Akuntansi Biaya. Yogyakarta
- Buku. Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). business production in Sungai Buluh Village in 2018-2019
- Djaslim Saladin dan Herry Achmad Buchory, (2010), Manajemen Pemasaran.
- Donna Chintia (2020) Universitas Dehasen dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada Usaha Dodol K.M Kab. Rejang Lebong".
- Hansen, D.R. dan Mowen, M.M. (2011). Akuntansi Manajerial. Salemba Empat. Jakarta.
- Harnanto, 2017, Akuntansi Biaya, Penerbit ANDI, kerjasama dengan BPFE-.UGM, Yogyakarta
- Heizer, J., and Render, B. (2011). Operations Management. 10th Edition. Pearson. Education, Inc. New Jersey. Stevenson, W.J.
- Lanen, Anderson, dan Maher. (2017), Dasar-dasar Akuntansi Biaya, edisi empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Marzeli Pebrika (2016) Universitas Dehasen dengan judul "Analisis Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Kerupuk Pada Baruna Kerupuk Bengkulu".
- Menurut Ilham dan Sudarno (2013), perkembangan sektor home industry. Mulyadi . 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi Lima. UPP STIM KPN. Yogyakarta Pekerjaan. Elib Unikom.
- Riwayadi. 2017. Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer.
- Romney, Marshall B. Dan Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Salemba Empat
- Slamet Sugiri Sodikin, B. A. (2015). Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta: UPP STIM. YKPN

- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.
Uma Sekaran. 2017. Metode Penelitian untuk Bisnis.
Wiwik Lestari, Dhyka Bagus Permana. 2017. Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial.a.